

**ANALISIS PEMASARAN KOPI RAKYAT
DI KABUPATEN TAPANULI UTARA
PROPINSI SUMATERA UTARA**

TESIS



Oleh :

**HOTMAN SIANTURI
031802037**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005**

ANALISIS PEMASARAN KOPI RAKYAT DI KABUPATEN TAPANULI UTARA PROPINSI SUMATERA UTARA

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Magister Manajemen Agribisnis (MMA)
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area**

TESIS



Oleh :

HOTMAN SIANTURI

031802037

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCA SARJANA
MEGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN


**JUDUL : ANALISIS PEMASARAN KOPI RAKYAT DI
KABUPATEN TAPANULI UTARA PROPINSI
SUMATERA UTARA**

Nama : HOTMAN SIANTURI

NPM : 031802037

Menyetujui :

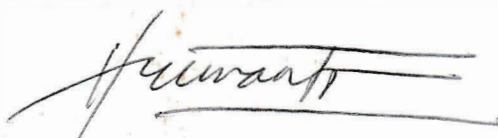
Pembimbing I


Ir. Bambang Sutrisno, MM

Pembimbing II


Ir. Abdul Rahman, MS

**Direktur
Program Pascasarjana-UMA**


Drs. Heri Kusmanto, MA

**Ketua Program Studi
Magister Manajemen Agribisnis**


Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCA SARJANA
MEGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Megister Manajemen Agribisnis
Universitas Medan Area**

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 29 Juli 2005
**Tempat : Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis
Universitas Medan Area**

PANITIA PENGUJI

Ketua : Ir. Erwin Pane, MS


(.....)

Sekretaris : Hj. Siti Mardiana, M.Si


(.....)


Anggota I : Ir. Bambang Sutrisno, MM


(.....)

Anggota II : Ir. Abdul Rahman, MS


(.....)

Penguji Tamu : Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS


(.....)

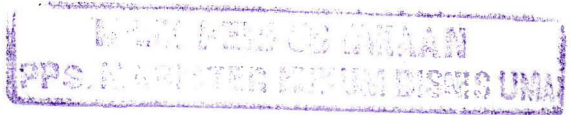
ABSTRAK

Tapanuli Utara terdiri dari 15 kecamatan dimana tiap kecamatan mempunyai luas pertanaman kopi dan kecamatan terluas pertanaman kopi adalah kecamatan Pangaribuan dengan luas 2.742 Ha produksi 1.206 ton, kecamatan Siborong-borong luas 2.625 Ha produksi 1.108 ton, kecamatan Pagaran luas 1.625 Ha produksi 680 ton dan kecamatan Parmonangan 1.520 Ha produksi 990,10 ton.

Sebagai komoditi ekspor utama sub sektor perkebunan rakyat tanaman kopi merupakan tanaman yang mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi persoalan utama dalam pengembangan agribisnis kopi yaitu bentuk, pola dan fungsi tata niaga yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran dan besarnya biaya tata niaga yang timbul maka perlu dianalisa margin pemasaran, price spread dan share margin pada tiap-tiap saluran pemasaran dengan tujuan untuk melihat tingkat efisiensi pemasaran dan perbandingan keuntungan dari setiap lembaga pemasaran yang terlibat.

Dari hasil penelitian didapatkan yaitu terdapat empat saluran pemasaran, biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran terdiri dari biaya transportasi + bongkar muat, packing, retribusi, pengolahan dan penyusutan dan biaya pemasaran yang paling rendah terdapat pada saluran IV yaitu petani menjual langsung produk kopi kepada pabrik pengolahan kopi bubuk. Profit margin tertinggi dari keempat saluran pemasaran kopi Arabica di kabupaten Tapanuli Utara terdapat pada saluran IV dan tingkat efisiensi tertinggi juga pada saluran IV.

Dari hasil penelitian ini sangat dianggap berguna untuk menemukan alternatif kebijakan yang tepat dalam proses tata niaga kopi di propinsi Sumatera Utara umumnya dan kabupaten Tapanuli Utara khususnya dalam memberikan jaminan terciptanya struktur pasar yang adil bagi produsen dan tiap-tiap rantai pemasaran.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan Tesis ini.

Penyusunan Tesis ini adalah merupakan salah satu syarat akhir dalam program Pasca Sarjana Megister Manajemen Agrebisnis Universitas Medan Area yang mana pelaksanaannya penulis melakukan penelitian pemasaran kopi rakyat di Kabupaten Tapanuli Utara dengan maksud menganalisis bentuk dan pola saluran tata niaga yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran di daerah penelitian serta menganalisis besar biaya pemasaran, margin pemasaran, price spreat dan share margin dalam tiap saluran pemasaran.

Penyusunan Tesis ini berhasil disusun dengan baik adalah dari hasil upaya Dosen Pengajar pada perkuliahan Magister Manajement Agrebisnis Pasca Sarjana Universitas Medan Area dan bimbingan Dosen Pembimbing. Khusus pada Pembimbing I Ir. Bambang Sutrisno , MM dan Pembimbing II Ir. Abdul Rahman, MS penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas upayanya dalam membimbing dan mengarahkan penulisan ini, kiranya Tuhan memberikan balasan yang berlebih atas upaya bimbingannya.

Tak lupa kepada keluarga penulis istri tercinta Kristina Manullang serta putra-putri Ruth Utami Sianturi, Dian Lau Rena Sianturi, Dwi Utari Sianturi serta putra bungsu Dimas Ruben Sianturi serta adik-adik penulis yang telah memberikan dorongan semangat dari mulai perkuliahan hingga selesainya penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap tesis ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan khususnya pada stake holder dan peneliti-peneliti selanjutnya.

Medan, Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Pemasaran	7
2.2. Struktur Pasar	11
2.3. Biaya dan Margin Pemasaran	12
2.4. Efisiensi Pemasaran	15
2.5. Gambaran Umum Perkopian Nasional	18
2.6. Gambaran Umum Perkopian Kabupaten Tapanuli Utara	22
2.7. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian	25
3.2. Metode Pengambilan Contoh	25
3.3. Data dan Sumber Data	25
3.4. Metode Analisis	26

BAB IV KEADAAN UMUM KABUPATEN TAPANULI UTARA DAN DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	28
4.1. Keadaan Umum Kabupaten Tapanuli Utara	28
4.2. Deskripsi Daerah Penelitian	30
4.2.1. Kecamatan Siborongborong	30
4.2.2. Kecamatan Pangaribuan	33
4.2.3. Kecamatan Tarutung	36
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	 39
5.1. Saluran Pemasaran Kopi Arabica di Kabupaten Tapanuli Utara	39
5.2. Analisis Biaya Pemasaran dan Profit Margin	41
5.3. Price Spread dan Share Margin	45
5.4. Efisiensi Pemasaran	48
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	 51
6.1. Kesimpulan	51
6.2. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kopi di Indonesia sudah diusahakan sejak penjajahan Belanda, yaitu pada tahun 1696 dengan jenis Arabica. Namun, pada awalnya penjajah Belanda gagal mengusahakannya, barulah setelah Belanda kembali mengusahakan kopi Arabica di Jawa pada tahun 1699, kopi Arabica menjadi *booming*, yang pada akhirnya dikenal dengan nama *Java Coffee*. Setelah hampir 100 tahun *Java Coffee* menjadi andalan ekspor pemerintah Belanda, pasca tahun 1876 terjadi penurunan produksi kopi Arabica akibat serangan hama *Vastatrix B.et.br*. Untuk mengantisipasi kekurangan produksi kopi, maka pemerintah Belanda memperkenalkan kopi Jenis Robusta (*C. Canephora Pierre Var. Robusta Cheval*) di Jawa setelah sebelumnya gagal mengembangkan kopi jenis Liberika (*C. Librica*). Keberhasilan pengembangan kopi Robusta sejak abad ke-19 inilah akhirnya mendominasi perkopian Indonesia hingga sekarang.

Kini, kopi Robusta ditanam hampir di seluruh wilayah Indonesia dengan sentra-sentra produksi di Sumatera adalah Sumatera Selatan, Lampung dan Sumatera Utara, sedangkan di Jawa berada di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal yang berbeda dengan jenis Arabica, dimana hanya wilayah Sumatera, Jawa dan Sulawesi yang membudidayakannya secara efektif, baik untuk Perkebunan Rakyat maupun Perkebunan Besar.

Dalam hal penyerapan tenaga kerja pengembangan industri kopi menjadi penting, dimana pada tahun 1986 produksi dan pemrosesan serta pemasarannya mempekerjakan sedikitnya 8 juta jiwa termasuk 2 juta petani rakyat. Selain itu, sebanyak 1,6 juta keluarga petani dan 30 ribu keluarga karyawan dan perkerja hidup pada ekonomi kopi (Spillane, 1990).

Produksi kopi Indonesia sejak tahun 1995-2000 relatif stabil sekitar 458 ribu ton dan 516 ton per tahun dengan luas total berkisar 1.116 juta ha hingga 1.130 juta ha. Data statistik Direktorat Jenderal Perkebunan menunjukkan, bahwa dalam kurun waktu 1969-2001 pertumbuhan luas areal mencapai 5.58 persen per tahun, namun hal ini tidak diikuti oleh pertumbuhan produksi yang hanya mencapai 5.02 persen. Bahkan, pada periode 1996 hingga 1998 produksi kopi mengalami penurunn.

Peningkatan luas areal yang tidak proporsional dengan peningkatan produksi ini disebabkan oleh perbedaan produktivitas kopi atas dasar status penggunaan lahan. Pada priode PJP I (Pelita I s/d V) dan PJP II (1994 s/d 1998) menunjukkan bahwa, rata-rata laju pertumbuhan produktivitas kopi, adalah 0.21 persen untuk Perkebunan Rakyat, 1.29 persen perkebunan negara dan 0.36 persen perkebunan swasta. Dari Perkebunan Rakyat hanya dihasilkan 550 Kg/Ha, sedangkan Perkebunan Besar mampu mencapai 780 Kg/Ha.

Perbedaan tingkat produktivitas kopi antar Perkebunan Rakyat dan perkebunan negara cenderung disebabkan oleh perbedaan dalam hal perawatan tanaman. Perkebunan negara dalam usaha meningkatkan produktivitasnya, dengan menggunakan teknologi seperti pupuk dan obat-obatan dalam perawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Azzaino, Z. 1982. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Bahan Kuliah Jurusan Sosek Pertanian. IPB. Kabupaten.
- AEKI, 1999. *Warta AEKI No. 82 – April 1999*. Sekretariat Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia: Jakarta.
- Annonimus, 2003, *Tapanuli Utara Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara
- _____, 2003, *Tarutung Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara
- _____, 2003, *Pangaribuan Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara
- _____, 2003, *Siborongborong Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara
- _____, 2003, *Statistik Kopi*. Berbagai Terbitan.
- Kotler, P. 1993. *Manajemen Pemasaran*. Fakultas Ekonomi UI: Jakarta
- Limbong dan Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Edisi kedua. Institut Pertanian Kabupaten. Kabupaten.
- Limbong, W. H. dan P. Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi (a), 1993, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____. 1993. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers: Jakarta
- _____. 1989. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian* Rajawali Press: Jakarta.
- Sulvadewi. 2000. *Analisis Pemasaran Ayam Broiler pada Kelompok Peternak Plasma "Jaya Broiler"*. Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Kabupaten. Kabupaten